

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 POLEWALI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

ANDRIANI*)

ABSTARCT

This study aimed to: (1) assess the effectiveness of problem-based learning model in writing exposition text at class X SMA Negeri 1 Polewali; (2) assess the effectiveness of conventional teaching in writing exposition text at class X SMA Negeri 1 Polewali; and (3) prove a learning model based on effective problem used in writing exposition text at class X SMA Negeri 1 Polewali. This research employed experimental research and the population was the students at class X SMA Negeri 1 Polewali, 148 students were spread out into five classes under Mathematics and Natural Sciences Department (MND), from class X MND1 to class X MND5. The researcher used random sampling technique and took 30 students of class X MND5 as the experimental class and 30 students of class X MND1 as the control class, and test was given as the instrument of this research. In collecting data, the researcher used pre-test, treatment, and post-test. Data obtained in two ways analyzes by descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that: first, the skills of class X SMA Negeri 1 Polewali Polewali Mandar in writing exposition text trough conventional teaching showed bad effect where some students reached less than 2, 66. Acquisition value reached 2.66 was as many as 29 students (96.67%). Second, learning result of writing exposition text at class X SMA Negeri 1 Polewali Mandar with problem-based learning model showed very good influence where 30 students at experimental class reached 2.66 or 100%. Third, learning model based on effective problem was good to apply in writing exposition text at class X SMA Negeri 1 Polewali Mandar. It is proved with t value were -4.803 at level of significance (p) 0.000. where p-value was < 0.05. This indicated that the hypothesis was accepted and there was a significant difference between the class with a problem-based learning model and the class with conventional teaching. This was proved by p-value was <0.05.

Kata Kunci: efektivty, PBL, Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan siswa ke arah berbahasa secara kreatif. Salah satu sarana yang dapat mengembangkan kreativitas siswa

*) Dosen FKIP Unnasman, andriani_andri89@yahoo.com dalam berbahasa adalah dengan melalui tulisan atau kegiatan mengarang. Keterampilan menulis merupakan sarana pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia. Semakin giat seseorang menulis, maka semakin mantap pula penguasaan komponen bahasanya.

Melihat kondisi realitas yang terjadi di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis teks eksposisi telah diajarkan oleh guru dengan berbagai model pembelajaran yang sifatnya dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dikatakan belum efektif dalam proses pembelajaran, karena dilihat dari hasil belajar siswa belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Hal ini tampak pada hasil pembelajaran pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa nilai siswa masih sangat kurang. Data terakhir tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa kelas X sebanyak 30 siswa dan nilai rata-rata masih rendah, yakni 2,60. Hal ini menunjukkan, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu mencapai nilai 2,66. Masih banyak siswa dinyatakan belum tuntas.

Peneliti bermaksud menawarkan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengatasi masalah yang dimaksud. Model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan siswa dapat membangkitkan pemahamannya terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

Model pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2010: 214-215) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama model pembelajaran berbasis masalah adalah pertama, mengimplementasikan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa seperti melalui model pembelajaran ini siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, tidak hanya mengharapkan siswa sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan Kurikulum 2013 keempat aspek keterampilan berbahasa tidak disebutkan secara eksplisit. Namun, sudah mencakup secara keseluruhan melalui pembelajaran berbasis teks bermuara pada keterampilan menulis. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Misalnya, keterampilan menulis teks dalam bentuk teks eksposisi

merupakan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013. Penuangan ide tidak terjadi begitu saja tanpa suatu proses dan latihan dalam mengungkapkan ide yang ada dalam pikiran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa berbasis teks bertujuan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dipilih karena melihat adanya permasalahan pada hasil belajar, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis teks eksposisi. Untuk permasalahan tersebut peneliti menyarankan model pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai hasil yang baik. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan sangat cocok karena model pembelajaran ini menekankan kepada proses penyelesaian masalah sehingga membantu siswa dalam mengemukakan pendapat secara baik dan jelas. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini, siswa diharuskan membangkitkan pemahamannya terhadap masalah, keinginan memecahkan masalah, dan persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dipandang perlu melakukan penelitian pengujian model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksposisi. Penelitian yang akan dilakukan bersifat eksperimen dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar".

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

"Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah" (Rusman, 2012:229).

Pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, sering kali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berbasis masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa (Trianto, 2013: 92).

Tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis masalah menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2013) yaitu:

Tabel .1 Tahapan-tahapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan 2. Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja

Sumber: Depdikbud (2013)

Menulis

Menulis adalah salah satu cara yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tetapi melalui bahasa tulis guna menyampaikan informasi, ide ataupun gagasan kepada orang lain. Dalam menulis, seseorang dituntut menyampaikan informasi, ide, ataupun gagasan kepada orang lain dengan menyusun kosakata menjadi satu pikiran yang utuh agar pembaca dengan mudah memahami maksudnya. Alwi (2001:121) menyatakan, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Sementara Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248), menulis adalah usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa dan penyampaian pesan diungkapkan secara tertulis. Selanjutnya Ambo Enre (1994: 3) berpendapat bahwa menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Zainurrahman (2011: 5) mengemukakan bahwa menulis dalam konteks formal merupakan aktivitas berbahasa yang paling fleksibel. Artinya menulis memiliki struktur wajib yang

tidak boleh diubah secara arbitrer. Semua jenis tulisan formal memiliki format tersendiri, paten, dan permanen. Format dari tulisan dalam konteks formal ditentukan oleh sejumlah kesepakatan atau konvensi masyarakat pengguna tulisan tersebut.

Kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan, yang melewati beberapa tahap, yakni pramenulis, penulisan, dan revisi. Ketiga tahap penulisan menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. Dalam tahap pramenulis akan ditentukan hal-hal pokok yang akan ditulis, sedangkan tahap penulisan akan dilakukan kegiatan mengembangkan gagasan dalam kalimat, paragraf, dan wacana (Akhadiah, dkk.,1997: 2). Berdasarkan beberapa pengertian menulis yang dikemukakan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang menuangkan ide atau gagasan dalam melukiskan lambang-lambang atau grafik secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Teks

Istilah pembelajaran berbasis teks dapat dipahami dari arti masing-masing katanya. Kata "basis" dalam KBBI (2008: 144) berarti dasar atau asas. Kata "dasar" diartikan alas atau fondasi; pokok atau pangkal suatu pendapat, aturan, atau ajaran (KBBI, 2008: 296). Adapun kata "asas" diartikan dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat) (KBBI. 2008: 91-92). Berdasarkan arti kata "basis" ini, maka pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan.

Istilah teks sebenarnya berasal dari kata *text* yang berarti 'tenunan'. Teks dalam filologi diartikan sebagai 'tenunan kata-kata'. Teks dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1422) adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang dan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan lain sebagainya. Pengertian teks dalam kurikulum 2013 berbeda dengan pengertian teks selama ini. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut.. Jadi, teks adalah ungkapan pikiran manusia yang terdiri dari sejumlah kalimat yang saling berkaitan.

Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari bahasa Latin yang berarti 'membuka atau memulai'. Memang teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam teks eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi (Finoza, 2001: 204).

Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat

memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 2004: 124-125). Kemudian Mahmudi (2013: 25) juga memaparkan pengertian eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Eksposisi menurut Zainurrahman (2011: 67) adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana, menjelaskan sebuah proses, atau menjelaskan sebuah konsep. Sedangkan Chaer (2007: 272), eksposisi bersifat memaparkan topik atau fakta.

Eksposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya dengan menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya yang dapat memperjelas masalah yang dikemukakan (Kosasih, E., 2012: 17). Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa eksposisi adalah tulisan yang memberikan informasi kepada pembaca dengan sejelas-jelasnya, dengan menggunakan contoh, grafik, berbagai bentuk fakta, dan data lainnya sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Metodologi Penelitian

Penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen murni (*true eksperiment*) yang menggunakan desain *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian masing-masing kelas diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan postes untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 148 siswa yang tersebar ke dalam lima kelas jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), yaitu kelas X MIA 1 sampai dengan X MIA 5.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik acak dengan teknik penentuan sampel yaitu *simple random sampling*. Kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu X MIA 5 dan X MIA 1. Kelas X MIA 5 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas X MIA 1 dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes. Pembelajaran dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah pretes, pertemuan kedua, ketiga, dan keempat adalah perlakuan, dan pertemuan kelima adalah postes. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial.

Hasil Penelitian

1. Perbedaan Pretes (T_{2.1}) dengan Postes (T_{2.2}) pada Kelas Kontrol

Hasil belajar pada keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes. Hal ini ditunjukkan

nilai t hitung menunjukkan angka $-9,484$ dengan $\text{sig. (2 tailed)} = 0,000$. Pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan 29. Karena $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pretes dan postes pada kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Fenomena menunjukkan pada kelas kontrol siswa mengalami kendala dan hambatan dalam menulis teks eksposisi. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, kurang bersemangat, dan sulit menciptakan ide. Segala masalah pribadi yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar sulit diselesaikan karena kurangnya diskusi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lain sebagai sarana penyelesaian masalah belajar. Fenomena lain yang tampak, yaitu ketika siswa menulis teks eksposisi, waktu yang digunakan rata-rata melewati batas waktu 2×45 menit. Hal ini disebabkan oleh sulitnya menciptakan ide dan mengembangkannya menjadi teks eksposisi.

Pada proses pembelajaran ini, guru sepenuhnya menjadi fasilitator, tidak ada kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri, ataupun mencari tahu sendiri terlebih untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Guru hanya menjelaskan bagaimana menulis teks eksposisi. Siswa diberi petunjuk dan pengertian tentang menulis teks eksposisi itu sendiri sehingga terkadang ada langkah-langkah menulis teks eksposisi yang sulit dipahami oleh siswa yang menyebabkan hasil menulis teks eksposisi siswa masih kurang memuaskan.

2. Perbedaan Pretes ($T_{1,1}$) dengan Postes ($T_{1,2}$) pada Kelas Eksperimen

Hasil belajar pada keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes. Hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung menunjukkan angka $-22,95$ dengan $\text{sig. (2 tailed)} = 0,000$. Pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan 29. Karena $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun proses pelaksanaan penelitian ini mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Pertama, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru memberikan arahan mengenai hal-hal yang akan dilakukan dalam diskusi kelompok dan siswa dengan penuh perhatian menyimak arahan dari guru. Guru membagikan dua teks eksposisi yang masing-masing bertema ekonomi kepada setiap kelompok. Siswa secara berkelompok menganalisis dan mengolah persamaan dan perbedaan struktur isi dari kedua teks, kemudian menentukan langkah-langkah penulisan teks eksposisi sesuai

dengan struktur isi dari kedua teks eksposisi tersebut (Keraf, 2004: 124:125). Lalu siswa secara berkelompok menyimpulkan tentang pengertian teks eksposisi itu sendiri berdasarkan hasil analisis perbedaan dan persamaan struktur isi dari kedua teks serta langkah-langkah penulisan teks eksposisi yang sesuai dengan struktur isi dari kedua teks tersebut. Pada pertemuan ini siswa terlihat sangat termotivasi karena mereka diberikan kepercayaan untuk mencari tahu sendiri hal-hal yang berkaitan dengan teks eksposisi.

Kedua, siswa secara berkelompok menganalisis dan mengolah informasi mengenai kondisi perekonomian di Sulawesi Barat dari kedua teks. Masing-masing siswa dalam kelompok mengolah literatur yang dapat memberikan solusi terhadap kondisi perekonomian tersebut yang diperoleh dari buku-buku yang ada maupun dari media internet. Setelah itu siswa secara berkelompok mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dalam bentuk laporan. Pada pertemuan ini siswa sangat antusias dan percaya diri memberikan solusinya masing-masing karena mereka dapat mengembangkan ide-idenya dan mengaitkannya literatur-literatur yang didapatkan. Ketiga, siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerja (laporan) secara bergantian sementara kelompok lain merespons atau menanggapi hasil kerja yang sedang dipresentasikan. Siswa terlihat sangat antusias pada saat mempresentasikan hasil kerja dan memberi tanggapan karena pada umumnya mereka sudah memahami materi teks eksposisi tersebut setelah menganalisis kedua teks yang diberikan guru meskipun ada beberapa hal yang masih perlu direfleksi kembali.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terdiri atas empat kompetensi inti. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI 4). Keempat kelompok ini menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran integratif. Kompetensi sikap spiritual (KI 1) tampak pada saat guru dan siswa mengucapkan syukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa pada saat mengawali pembelajaran, mengucapkan syukur ketika guru dan siswa telah berhasil mengerjakan sesuatu misalnya, presentasi dan setelah menulis teks eksposisi. Tampak pula pada proses pembelajaran berlangsung yaitu antara siswa yang memeluk agama islam dengan siswa yang memeluk agama kristen tetap menjaga hubungan baik tanpa membedakan satu sama lain.

Kompetensi sikap sosial (KI 2) terdiri dari empat jenis penilaian sikap yaitu: (1) sikap jujur tampak pada saat siswa tidak menyontek ketika menulis teks eksposisi, tidak menjadi plagiat (menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas, melaporkan data atau informasi apa adanya, dan mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki; (2) sikap disiplin tampak pada saat siswa datang tepat waktu, patuh

pada tata tertib aturan bersama/sekolah, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah; (3) sikap santun tampak pada saat siswa tidak menyela pembicaraan baik teman maupun guru, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur, dan menghormati orang yang lebih tua; dan (4) sikap peduli tampak pada saat siswa aktif dalam kerja kelompok, memusatkan perhatian pada tujuan kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, dan mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.

Kompetensi pengetahuan (KI 3) tampak pada saat siswa dapat menyimpulkan sendiri pengertian teks eksposisi dan menentukan langkah-langkah menulis teks eksposisi, menentukan persamaan dan perbedaan kedua teks setelah menganalisis dua contoh teks eksposisi tanpa bantuan dari guru. Demikian pula kompetensi keterampilan (KI 4) tampak pada saat siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pada kedua contoh teks eksposisi dan siswa mampu memproduksi teks eksposisi dengan tema ekonomi. Peneliti dapat menarik kesimpulan setelah proses pembelajaran berlangsung bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah yang sengaja diberlakukan oleh peneliti dalam menulis teks eksposisi.

2. Perbedaan Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Hasil analisis data antara kelas eksperimen (X MIA 5) dan kelas kontrol (X MIA 1) dengan menggunakan uji-t jenis *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai t yaitu -4,803 pada taraf signifikansi atau *p-value* = 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil belajar menulis teks eksposisi siswa menggunakan pengajaran konvensional yang diberlakukan pada kelas X MIA 1 (kelas kontrol) belum memadai. Hal ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang belum terlalu maksimal. Siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang secara serius mengikuti penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran secara umum tentang hasil keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional, lebih dari separuh siswa belum mampu mencapai nilai KKM atau nilai yang telah distandarkan oleh guru.

Selanjutnya, pada kelas eksperimen yaitu keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil yang positif. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang

diberlakukan dalam pembelajaran sangat berdampak positif pada diri siswa terutama dari cara siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru. Dengan pemberian motivasi atau sugesti positif pada saat pembelajaran berlangsung, dapat mengubah cara pandang siswa tentang pembelajaran yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini juga didukung dengan metode diskusi kelompok agar pembelajaran menjadi menarik. Hal ini dimaksudkan agar siswa terampil dalam bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dalam kelompok kecil yang dibentuk di kelas. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

A. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu; Pertama, hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan perolehan nilai siswa cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semua siswa (30 orang siswa) atau 100% mencapai KKM. Berbeda dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pengajaran konvensional menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan angka yang memenuhi KKM hanya 29 orang siswa atau 96,67% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang siswa atau 3,33%. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji inferensial jenis uji-t *independent sample test* dan diperoleh nilai $t = -4,803$ dengan signifikansi atau $p\text{-value} = 0,000$. Kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi atau $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional. Karena nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Ketiga, dari hasil analisis data tersebut dan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks eksposisi efektif diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dalam keterampilan menulis.
2. Secara khusus aktivitas guru dan siswa dalam menulis teks eksposisi hendaknya mempertimbangkan model pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan dalam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis 1*. Jakarta: Karunia: Universitas Terbuka.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2001. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujungpandang.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dwadasa Sarana Bersama.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Problem Based Learning*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahmudi. 2013. *Penuntun Penulisan Karangan Ilmiah untuk Mahasiswa, Guru, dan Umum*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.